

**MOTIVASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PENGGUNAN ASAM HUMAT PADA
BUDIDAYA BAWANG MERAH DI KECAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT**

***MOTIVATION OF FARMER GROUP MEMBERS IN THE USE OF HUMIC ACID IN SHALLOT
CULTIVATION IN CILAWU DISTRICT, GARUT REGENCY***

Neni Musyarofah*, Yoyon Haryanto, Fadila
Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

^{*)} *E-mail Korespondensi:* nenimusyarofah@gmail.com

Diterima: 22-06-2023

Direvisi akhir: 01-11-2023

Disetujui terbit: 14 -11-2023

ABSTRACT

Soil fertility decrease on agricultural land due to the continuous use of chemical fertilizers and pesticide residues. Increasing farmer awareness of the use of other nutrient sources that are more eco-friendly. This research was conducted to determine the level of motivation; identify the motivation influencing factor; and develop strategies to increase farmers' motivation in using humic acid in shallot cultivation. This research was conducted from March to June 2022 in Cilawu District, Garut Regency. A descriptive method and multiple linear regression are used. Respondents were taken as many as 74 people who were determined by purposive sampling method, namely selected farmers who are members of farmer groups and cultivate shallot. The results show that the level of motivation was included in the medium category. A significant factor affected is the role of extension agents, the availability of facilities and infrastructure, and agricultural information. The strategy applied the extension to farmer's approach to the most critical influent indicators, namely the availability of agriculture information.

Keywords: agriculture ,information, extension agent, motivation, purposive sampling, shallots

ABSTRAK

Berkurangnya kesuburan tanah pada lahan pertanian akibat penggunaan pupuk kimia berlebihan dan residu pestisida berlangsung terus menerus. Hal ini perlu adanya peningkatan kesadaran petani dalam penggunaan sumber hara lain yang lebih ramah lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi; mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi; dan menyusun strategi peningkatan motivasi petani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2022 di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda diterapkan. Responden diambil sebanyak 74 orang yang ditentukan *purposive sampling* yaitu petani yang menjadi anggota kelompok tani dan melaksanakan usaha budidaya bawang merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi termasuk ke dalam kategori sedang. Faktor yang memberikan pengaruh nyata yaitu peranan penyuluh, ketersediaan sarana dan prasarana, serta ketersediaan informasi pertanian. Strategi yang diterapkan yaitu dengan melaksanakan penyuluhan kepada petani dengan mengacu kepada indikator yang berpengaruh dan paling kritis yaitu indikator ketersediaan informasi pertanian

Kata kunci: bawang merah, informasi pertanian, motivasi, penyuluh, *purposive sampling*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang banyak terjadi saat ini yaitu penurunan kesuburan tanah pada lahan pertanian akibat penggunaan pupuk kimia berlebihan dan residu pestisida yang secara terus-menerus. Hal ini mengakibatkan penurunan kesuburan tanah karena kehilangan unsur hara pada tanah tanpa pengendalian kesuburan tanah yang memadai (Rahmasari *et al.* 2020).

Kebutuhan komoditas bawang merah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5% dari tahun ke tahun untuk konsumsi (Novianti 2020). Permintaan bawang merah akan terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat, dan semakin berkembangnya industri makanan. Hal ini menjadi peluang yang besar dan potensial (Dewi 2016).

Produksi bawang merah di Kabupaten Garut yaitu pada tahun 2019 mencapai 32.104 ton, sedangkan produksi tahun 2020 mencapai 27.334 ton, produksi bawang merah ini mengalami penurunan sebesar 8,02% dari tahun sebelumnya. Salah satu Kecamatan yang menyumbang produksi bawang merah adalah Kecamatan Cilawu dengan produksi pada tahun 2020 mencapai 1.709 ton (BPS 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah menurut Rasyid *et al.* (2020) yaitu dengan memperbaiki sifat-sifat tanah baik secara fisik, kimia, maupun biologi. Pemberian bahan organik ke tanah dapat memperbaiki kualitas tanah. Penggunaan asam humat pada budidaya tanaman merupakan salah satu alternatif untuk meminimalisir penggunaan pupuk organik maupun anorganik. Dalam hal ini, penggunaan asam humat sangat membantu petani dalam mengurangi biaya untuk pengadaan pupuk, sekaligus mengefisienkan penggunaan pupuk, serta mendukung keberlanjutan produktivitas. Keterbatasan informasi terkait penggunaan asam humat menyebabkan kurangnya motivasi petani untuk selalu mau

menggunakannya. Berdasarkan hal tersebut, dilakukannya penelitian mengenai motivasi anggota kelompok tani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah di Kecamatan Cilawu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat pada bulan Maret sampai dengan Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, angket/kuesioner, wawancara, dan studi literatur.

Populasi pada penelitian diambil berdasarkan *purposive sampling* dengan memilih secara sengaja sebanyak 282 orang yaitu petani di Desa Mangkurakyat, Mekarmukti, dan Desakolot karena mayoritas petani dari ketiga desa ini sedang atau telah melakukan budidaya bawang merah. Penentuan populasi menggunakan perhitungan Slovin, sehingga 74 orang sampel.

Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian disempurnakan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 orang responden diluar sampel yang memiliki karakteristik yang sama. Hasil uji validitas dengan nilai r tabel 0,374 dimana jika r hitung lebih dari r tabel maka soal dinyatakan valid, sehingga dari 52 soal yang dilakukan uji validitas terdapat 42 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid, sedangkan untuk soal yang tidak valid dilakukan perbaikan sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dengan perhitungan *Cronbach's alpha* maka didapat nilai 0,93 yang lebih besar dari nilai *Alpha cronbach* yaitu 0,60, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel (dapat dipercaya). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik individu, Uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan karakteristik individu, dan

asumsi klasik, serta analisis regresi berganda linier untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok tani dalam penggunaan asam humat dengan rumus persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$. Perumusan strategi model motivasi anggota kelompok menggunakan penggabungan hasil analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Faktor Internal

Hasil analisis deskriptif faktor internal responden yang merupakan petani bawang merah di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Faktor Internal

Indikator	Jumlah	Persentase
Umur (tahun)		
Sangat Produktif (30-39)	12	16,22
Produktif (30-56)	50	67,57
Tidak Produktif (57-67)	12	16,22
Pendidikan (tahun)		
Rendah (< 7)	39	52,70
Sedang (7-9)	17	22,97
Tinggi (>9)	18	24,32
Pendapatan (Rp.)		
Rendah (<2.500.000)	19	25,68
Sedang (2.500.000-3.500.000)	41	55,41
Tinggi (> 3.500.000)	14	18,92

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran umur petani didominasi oleh usia 40-56 tahun sebanyak 50 orang (67,57%) termasuk kedalam kategori produktif. Berdasarkan fakta di lapangan seseorang yang berada pada usia ini dinilai masih produktif karena mempunyai kemampuan fisik yang kuat dalam melakukan kegiatan usahatani, memiliki semangat dan kemampuan belajar hal baru yang masih tinggi sehingga mampu menerima inovasi baru yang diberikan. Usia responden yang tidak produktif akan cenderung sulit menerima inovasi karena selalu bertahan dengan nilai-nilai yang lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Prabayanti (2010) bahwa umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik tubuh manusia, semakin tua umur maka akan semakin berkurang ketahanan tubuh manusia. Umur juga akan mempengaruhi seseorang dalam merespon sesuatu yang baru walaupun belum banyak mempunyai pengalaman. Tingkat pendidikan

petani sebagian besar termasuk kategori rendah yaitu kurang dari 7 tahun sebanyak 39 orang responden (52,70%) dimana tingkat Pendidikan yang rendah ini hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Mayoritas petani masih belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang rendah sehingga tidak bisa melanjutkan Pendidikan dan juga beranggapan jika menjadi petani tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa petani dengan pendidikan tinggi memiliki pola pikir yang terbuka, sehingga mudah menerima inovasi baru karena memiliki pemahaman yang lebih cepat mengerti dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Cahyaningrom (2011) bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah untuk mengadopsi suatu inovasi baru sehingga dapat memperlancar proses pembangunan. Mayoritas anggota poktan

memiliki pendapatan antara Rp. 2.500.000-3.500.000 dengan jumlah 41 orang responden (55,41%). Berdasarkan fakta di lapangan, rendahnya pendapatan petani terjadi dikarenakan produktivitas bawang merah yang berkualitas menurun akibat kondisi hujan yang terus menerus, dan diperparah dengan luas garapan yang sempit. Sejalan dengan penelitian Khasanah *et al.* (2022) pendapatan petani termasuk

kategori rendah disebabkan oleh luas garapan yang sempit dan hasil panen yang kurang baik.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri petani yang akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan motivasi penggunaan asam humat. Hasil deskriptif dari setiap indikator faktor eksternal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Faktor Eksternal

Indikator	Jumlah	Persentase
Peran Penyuluh		
Rendah (<17)	9	12,16
Sedang (<29)	51	68,92
Tinggi (≥29)	15	18,92
Ketersediaan Sarana dan Prasarana		
Rendah (<6)	9	8,11
Sedang (6-9)	49	70,27
Tinggi (≥10)	14	21,62
Ketersediaan Informasi Pertanian		
Rendah (<16)	9	12,16
Sedang (<29)	52	70,27
Tinggi (≥29)	13	17,57

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa indikator peran penyuluh dinilai pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 51 orang (68,92%). Penyuluh cukup berperan dalam kegiatan usahatani di lapangan. Penyuluh mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang inovasi yang ada terutama terkait dengan penggunaan asam humat pada bawang merah dan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanto *et al.* (2017) menyatakan bahwa penyuluh pertanian juga harus dapat mendiagnosis permasalahan yang dihadapi oleh petani, membangun dan memelihara hubungan dengan petani serta dapat memberikan inovasi kepada petani. Mayoritas reponden menilai bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berada pada kategori sedang yaitu sebesar 52 orang responden (70,27%). Berdasarkan fakta di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang

menunjang dalam kegiatan usaha tani di Kecamatan Cilawu termasuk ke dalam kategori cukup baik, karena banyak kios saprodi yang ada hampir di setiap desa. Hal ini tidak menjamin tersedianya bahan asam humat, dikarenakan masih kurangnya sosialisasi manfaat asam humat dan ketersediaan produk ini yang terbatas. Disisi lain, asam humat bisa didapatkan melalui toko *online*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Noviyanti (2020) bahwa dengan adanya kios saprodi tentu akan semakin mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan petani untuk menjalankan usahatannya, sehingga memperlancar kegiatan di sektor pertanian.

Indikator ketersediaan informasi pertanian termasuk ke dalam kategori sedang terdiri dengan jumlah responden sebanyak 52 orang responden (70,27 %). Fakta di lapangan diketahui bahwa petani mengandalkan informasi yang bersumber

dari penyuluh dan petani lain yang telah berhasil melaksanakan usaha taninya. Selain itu, penyebaran informasi yang belum menyeluruh antara kelompok tani merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian pemerintah atau dinas terkait. Salah satu bentuk perhatian terhadap sarana informasi pertanian adalah dengan memfasilitasi dan mendiseminasikan informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan asam humat sebagai pembenah tanah untuk perbaikan usaha budidaya petani. Hal ini

sejalan dengan penelitian Ismilaili *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa informasi sangat dibutuhkan oleh petani untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya guna meningkatkan sistem usaha tani yang lebih baik.

Motivasi Anggota Kelompok Tani

Motivasi anggota kelompok tani dalam penggunaan asam humat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, tinggi seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Motivasi

Indikator	Jumlah	Persentase
Kebutuhan		
Rendah (<17)	16	21,62
Sedang (<27)	39	52,70
Tinggi (>=27)	19	25,68
Kemauan		
Rendah (<12)	13	17,57
Sedang (<19)	51	68,92
Tinggi (>=19)	10	13,51
Penghargaan		
Rendah (<16)	12	16,22
Sedang (<29)	47	63,51
Tinggi (>=29)	15	20,27

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada indikator kebutuhan, mayoritas responden menilai ke dalam kategorisedang sebanyak 39 orang responden (52,70%). Responden separtak dalam penggunaan asam humat, merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas bawang merah. Berdasarkan fakta di lapangan, petani masih ragu menggunakan asam humat karena pengaruhnya terlihat dalam jangka waktu yang relative lebih lama dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia. Hal ini sejalan dengan penelitian Rangkuti (2021) yang menyatakan bahwa petani cenderung tidak mau berurusan dengan suatu proses yang rumit dan memakan waktu yang lama, karena petani menginginkan cara yang cepat agar produksi tanaman meningkat.

Mayoritas responden menilai bahwa indikator kemauan berada pada kategori sedang sebanyak 52 orang responden (70,72%). Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki kemauan yang cukup baik dalam menggunakan asam humat. Berdasarkan fakta di lapangan yaitu petani memiliki kemauan dalam menerapkan penggunaan asam humat, tetapi ada faktor yang membatasi yaitu ketidaktersediaan asam humat dan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat kegunaan asam humat. Hal ini sejalan dengan Satriani *et al.* (2013) yang menyatakan faktor yang sangat mempengaruhi kemauan seseorang yaitu pengetahuan. Jika seseorang ingin mengetahui sesuatu maka ia akan terus berpikir untuk mencari agar lebih tahu sehingga dapat mendorong dirinya untuk

mau mencoba.

Mayoritas responden menilai bahwa indikator penghargaan berada pada kategori sedang sebanyak 52 orang responden (70,27%). Hal ini menunjukkan bahwa petani membutuhkan penghargaan ketika berhasil dalam menerapkan inovasi baru. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa petani ingin dihargai dalam usahanya untuk mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Effendy dan Apriani (2018) yang menyatakan bahwa penghargaan terhadap petani dalam melakukan penerapan teknologi dengan baik bisa dengan cara menjadikan petani sebagai teladan bagi petani lain, sehingga petani dapat lebih berperan aktif, dan secara tidak langsung dapat juga meningkatkan kepercayaan diri.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Penggunaan Asam Humat

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penggunaan asam humat dianalisis menggunakan regresi linear, yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten.

Uji normalitas menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya, Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance lebih dari 0,100 dan *variance inflation factors* (VIF), dengan hasil nilai VIF ≤ 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau adanya korelasi antar variabel. Selanjutnya, uji linearitas diperoleh nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear. Terakhir, uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan perolehan nilai signifikan $0,232 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik semua persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda dapat

terpenuhi dan dapat dilanjutkan dengan analisis regresi berganda.

Faktor peranan penyuluh berpengaruh nyata dan bernilai positif sebesar 0,442 terhadap motivasi dengan nilai *sig* $0,000 < 0,05$. Fakta yang terjadi di lapangan penyuluh memang sangat berperan terhadap keberhasilan petani karena dapat menjadi sumber informasi pertanian yang terpercaya dan dapat memberikan pengetahuan teknologi serta inovasi terbaru yang dapat mendukung keberhasilan usahatani. Hal ini merupakan tugas penyuluh sebagai fasilitator dan motivator petani dalam kegiatan pertanian. Noviyanti *et al.* (2020) juga menjelaskan bahwa penyuluh pertanian sangat berperan menentukan keberhasilan pembangunan pertanian dan dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh merupakan seseorang yang paling dekat dengan petani karena terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat menyampaikan informasi penting bagi pengembangan usahatannya. Faktor ketersediaan sarana dan prasarana menjadi indikator yang berpengaruh nyata dan bernilai positif sebesar 0,287 dengan nilai *sig* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan fakta di lapangan ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai, namun untuk produk asam humat masih jarang dijumpai petani di kios saprodi terdekat, sehingga perlu penyediaan asam humat di wilayah sekitar dan didukung dengan adanya toko *online*, agar petani mudah memanfaatkan dan mengaplikasikan asam humat. Hal ini sejalan dengan Siwu *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pertanian menjadi sumber utama dalam pengembangan suatu inovasi pertanian. Sarana dan prasarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas pertanian karena berfungsi sebagai alat utama dalam pelaksanaan produksi pertanian agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus dipenuhi dalam mendukung kemajuan di sektor pertanian.

Faktor ketersediaan informasi pertanian berpengaruh nyata dan bernilai positif sebesar 0,298 terhadap motivasi petani dengan nilai *sig* 0,000 <0,05. Mayoritas petani mendapatkan sumber informasi pertanian dari petani lain yang menjadi contoh/teladan di lapangan dan penyuluh. Kemampuan petani dalam mengakses informasi *online* masih terbatas akibat sinyal yang kurang mendukung dan petani masih jarang menggunakan *smartphone*. Informasi pertanian semakin luas dan mudah dijangkau seiring dengan kemajuan teknologi. Hal ini perlu dibimbing dan diarahkan kepada penyuluh yang bertugas sebagai fasilitator dan motivator bagi petani. Insani *et al.* (2020) menyatakan bahwa sebagian besar informasi yang didapatkan oleh petani berasal dari penyuluh dan petani lainnya, hanya sedikit petani yang dapat mengakses informasi dari internet, karena petani hanya menggunakan *smartphone* untuk keperluan komunikasi saja. Hasil analisis regresi berganda dibuat persamaan dari faktor yang berpengaruh yaitu:

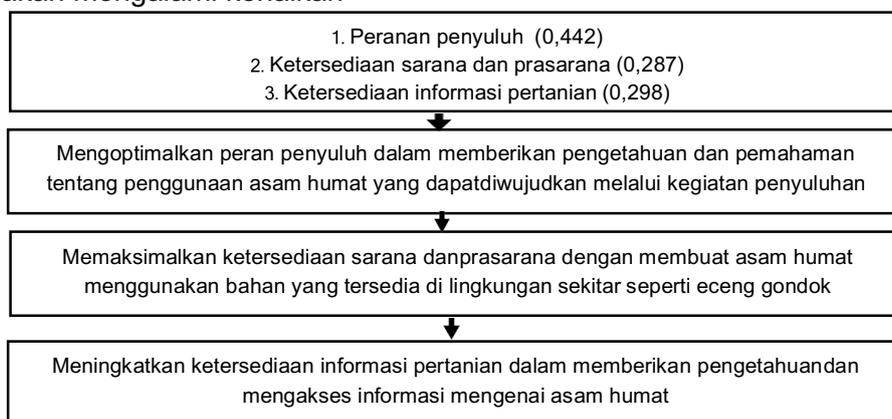
$$Y = a + b_2 \cdot X_2 = Y = 0,412 + 0,879 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut terdapat konstanta yang bernilai 0,412 yang berarti jika semua indikator variabel bernilai 0, maka tingkat motivasi memiliki nilai positif sebesar 0,412 atau 41,2 persen. Jika nilai koefisien (b) dari faktor eksternal sebesar 0,879 yang memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat, dengan peningkatan satu satuan variabel, maka motivasi juga akan mengalami kenaikan

sebesar 0,879 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Motivasi anggota kelompok tani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah akan meningkat apabila faktor eksternal ditingkatkan.

Strategi Penguatan Motivasi dalam Penggunaan Asam Humat

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok tani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah di Kecamatan Cilawu ditemukan bahwa faktor yang memberi pengaruh nyata pada variabel terikat (dependent) yaitu peranan penyuluh (X2.1), ketersediaan sarana dan prasarana (X2.2), dan ketersediaan informasi pertanian (X2.3). Model strategi yang didapat berasal dari hasil formulasi analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan temuan model strategi untuk meningkatkan motivasi anggota kelompok tani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah diketahui bahwa peranan penyuluh merupakan faktor yang mempengaruhi cukup besar mencapai 0,442 atau sekitar 44,2%. Faktor yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok tani yang kedua yaitu ketersediaan informasi pertanian merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi anggota kelompok tani dalam penggunaan asam humat yaitu sebesar 0,298 atau sekitar 29,8%. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi terakhir yaitu ketersediaan sarana dan prasarana mencapai 0,287 (28,7%)



Gambar 1. Strategi peningkatan motivasi anggota kelompok tani

Rumusan strategi peningkatan motivasi anggota kelompok tani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah di Kecamatan Cilawu sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peran penyuluh dalam memberikan pengetahuan tentang penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah yang dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan berupa pertemuan antar kelompok dengan membahas permasalahan di lapangan dan cara mengatasi kerusakan lahan budidaya pertanian akibat dari penggunaan bahan kimia terus-menerus.
2. Meningkatkan ketersediaan informasi pertanian dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dukungan kepada petani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah. Hal ini dapat terwujud dengan menyebarkan informasi secara menyeluruh kepada kelompok tani mengenai manfaat kegunaan asam humat pada kegiatan budidaya petani. Selain itu, juga dapat mengenalkan produk asam humat yang dapat memperbaiki kondisi tanah atau sebagai pembenah tanah.
3. Memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana dalam memberikan dukungan petani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menyediakan produk asam humat di kios-kios saprodi terdekat, agar petani dapat mencoba aplikasi asam humat di lahan bawang merah.

SIMPULAN

Semua variabel yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam penggunaan asam humat pada budidaya bawang merah termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup baik. Mayoritas petani memiliki kemauan dan keinginan menggunakan asam humat pada kegiatan budidayanya. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani menggunakan asam humat pada budidaya bawang merah yaitu faktor peranan penting penyuluh, ketersediaan sarana dan prasarana, serta ketersediaan informasi pertanian. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi anggota kelompok tani yaitu dengan melaksanakan penyuluhan kepada petani dengan memberikan materi pengenalan manfaat,

dan cara aplikasi yang benar dengan mengoptimalkan peran penyuluh dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Garut Dalam Angka Tahun 2021. Garut: Badan Pusat Statistik Garut.
- Cahyaningrom E. 2011. Faktor-Faktor Penentu Petani dalam Adopsi Budidaya Padi Varietas Ciherang di Desa Pecangan Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo [skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dewi MK. 2016. Pengaruh Tingkat Produksi, Harga, dan Konsumsi terhadap Impor Bawang Merah di Indonesia. *Jurnal Unud*. 5(1):139-149.
- Effendy L, Apriani. 2018. Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 4(1):10-24.
- Haryanto Y, Sumardjo, Amanah S, Tjitropranoto P. 2017. Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya dalam Pemberdayaan Petani di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 20(2):141-154.
- Insani R. 2020. Respon Petani dalam Pemanfaatan Limbah Organik Sayur sebagai Pupuk Kompos pada Komoditas Sayuran di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat [Skripsi]. Bogor: Polbangtan Bogor.
- Ismilaili, Purnianingsih, Asngari. 2015. Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*. 11(1): 49-59.
- Jamaludin, Krismarini, Rajgimiati. 2021. Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) dalam Polibag akibat Pemberian Pupuk KNO_3 Berbagai Dosis. *Jurnal Planta*. 3(2):19-26.
- Khasanah R, Suwanto, Wijanto A. 2020. Respons Petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal of Agricultural Extension*. 44(1).

- Novianti L, Harniati, Kusnadi D. 2020. Implementasi Teknologi *True Shallot Seed* (TSS) pada Petani Bawang Merah (*Allium cepa* L.) di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3) :599-612.
- Noviyanti S, Kusmiyati, Sulistyowati D. 2020. Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(4):771-782.
- Prabayanti H. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Biopestisida oleh Petani di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar [skripsi]. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Rahmasari, Sulistyowati D, Pradiana W. 2020. Difusi Inovasi Pembena Tanah Asam Humat pada Komoditas Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) di Desa Pinggir Sari Kecamatan Arja Sari Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 8 (2):231-240.
- Rangkuti ER. 2021. Motivasi Petani Kentang (*Solanum tuberosum* L.) dalam Mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut [skripsi]. Bogor: Polbangtan Bogor.
- Rasyid R, Siswoyo, Azhar. 2020. Penggunaan Asam Humat untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kangkung di Kecamatan Ciamis. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3):171-185.
- Rifdah N, Kusnadi D. 2019. Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Komoditas Sayuran di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 14(2):30-43.
- Satriani, Effendy L, Muslihat EJ. 2013. Motivasi Petani dalam Penerapan Teknologi PTT Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Gunung Sari Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 8(2):86-93
- Siwu AAR, Mandei JR, Ruauw E. 2018. Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian terhadap Pendapatan Petani Cabai di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi*. 14 (3):347-354